PENGARUH *SELF EFFICACY* MAHASISWI TERHADAP PENEMPATAN PERTAMA PEMBELAJARAN KLINIK KEBIDANAN

Rini Patroni, Yusniarita, Farida Esmianti

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan,
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
*rini_abil@yahoo.co.id***

Abstract : The problem that ever students feel are field practice condition that can made students adaptation with clinic learning field, uncomfortable between learning teory and practice because there is not self efficacy yet. The objective of this research to explore self efficacy with clinic practice realization problem. This study used qualitative methods of data collection techniques through in-depth interview. Data were analyzed using content analysis (content analysis). The results of this study indicate the student has no confidence to face difficulties during the ongoing practice of clinical practice and realized that part of the learning process that must be faced . Most students still in doubt do action against patients and to fear to do wrong . students are sure to encounter difficulties during practice because there field practice mentors who can provide guidance for clinical practice of obstetrics, guidance has been implemented by conducting pre and post comperence all actions performed in accordance with the practice competencies. There is still a lack of guidance from the supervisor of education for the arrival not on schedule, the limited time attitude meeting employee who receives student attendance practices, understanding lack CI competencies to be achieved, patients are less variable field so that not all competencies can be achieved and there are differences between theory with the reality on the ground. competence is difficult to achieve delivery and installation pathological IUD and implan contraceptives.

Keywords : magnetude, Generality, Strength, First Placement Learning Clinic

Abstrak : Permasalahan yang sering dirasakan mahasiswa antara lain kondisi lahan praktik menyebabkan mahasiswi menyesuaikan dengan lingkungan belajar klinik, ketidak sesuaian antara pembelajaran teori dan praktik karena belum terbentuknya kepercayaan/keyakinan diri. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi *self efficacy* dengan permasalahan pelaksanaan praktik klinik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Data dianalisis dengan *Content Analysis* (analisis isi). Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa telah ada keyakinan dapat menghadapi kesulitan selama praktik berlangsung dan menyadari bahwa praktik klinik bagian dari proses pembelajaran yang harus dihadapi. Sebagian besar mahasiswa masih ragu melakukan tindakan terhadap pasien dan adanya rasa takut berbuat salah. mahasiwa sudah yakin dapat menghadapi kesulitan selama praktik karena di lahan praktik ada pembimbing yang dapat memberikan arahan selama praktik klinik kebidanan, bimbingan sudah dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pre *conference* dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kompetensi praktik. Masih kurangnya bimbingan dari pembimbing pendidikan karena datangnya tidak sesuai dengan jadwal, adanya keterbatasan waktu pertemuan. Sikap pegawai yang menerima kehadiran mahasiswa praktik, kurangnya pemahaman CI akan kompetensi yang akan dicapai, pasien di lapangan kurang bervariasi sehingga tidak semua kompetensi dapat dicapai dan terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan di lapangan. kompetensi yang sulit dicapai adalah persalinan patologis dan pemasangan alat kontrasepsi IUD dan implan.

Kata kunci : *Magnetude, Generality, Strength*, Penempatan Pertama Pembelajaran Klinik

Pembelajaran klinik sangat diperlukan dalam kurikulum kebidanan. Praktik klinik kebidanan merupakan aplikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah didapatkan

didapatkan secara teoritis di kelas. Hal ini disebabkan praktik klinik kebidanan merupakan aplikasi dari pengetahuan, dari teori konsep dasar, anatomi dan fisiologi serta asuhan

kebidanan kehamilan, persalinan, ibu nifas dan asuhan neonatus, yang akan dijalankan secara menyeluruh selama menjalankan praktik klinik. Perubahan kurikulum 2003 menjadi kurikulum 2011 yang menjadikan padatnya jadwal praktik klinik menjadi satu tahun penuh membuat mahasiswa memerlukan penyesuaian dalam hal *self efficacy*, kondisi lahan praktik, dan lainnya.

Lingkungan pembelajaran klinik sangat penting bagi mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya lingkungan belajar klinik (*clinical learning environmental*). Lingkungan pembelajaran klinik merupakan salah satu iklim pembelajaran medis, inisiatif awal, perkembangan berkelanjutan, keluhan panitera (Boor, *et al*, 2008). Lingkungan belajar klinik dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor pembentuk tersebut meliputi kurikulum, sistem, pembimbing klinik, staf perawat, beban kerja dan lingkungan yang baik. Faktor lingkungan belajar klinik yang paling dirasakan mahasiswa sebagai hal yang sangat mengganggu adalah perilaku kurang supportif dari staf perawat. Staf perawat merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan mahasiswa. Perilaku staf perawat inilah yang sebetulnya dapat diimitasi oleh mahasiswa. Mahasiswa praktik sudah memiliki pengetahuan yang cukup selama pembelajaran di kampus. Mahasiswa perlu diberi kepercayaan agar menimbulkan keinginan lebih besar. Kepercayaan ini dapat mengurangi tekanan lingkungan yang besar terhadap stress dari mahasiswa. Untuk itulah diperlukan peran pembimbing klinik dalam memberikan delegasi tugas dan wewenang kepada mahasiswa praktikan. Komunikasi antara pembimbing klinik-staf perawat/bidan-mahasiswa akan dapat menjembatani dan menurunkan ketegangan antara staf perawat dengan mahasiswa (Beuzendhot, *et al*, 1999). Kemudian ketidaksesuaian antara teori yang diperoleh di kampus dan prosedur yang ada di lahan praktik semakin membuat bingung mahasiswa. Mahasiswa menjadi serba salah bila akan melakukan prosedur tindakan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan *role model* da-

lam praktik klinik dan pembelajaran laboratorium yang sesuai dengan lahan praktik (Endancot, *et al*, 2003). Mahasiswa harus menunjukkan coping yang positif dan sehat dalam menghadapi stressor di lahan praktik dengan cara mencari solusi. Keterampilan ini merupakan modal dan *self efficacy* dalam pembelajaran praktik klinik. Keterampilan ini juga membutuhkan fasilitasi baik dari pihak akademik dengan memupuk dan memperkuat keterampilan bawaan dalam melalui aktivitas pembelajaran. Interaksi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan penetapan ranah afektif dapat mengingatkan dosen-mahasiswa dalam membentuk *self efficacy* ini (Livsey, 2009).

Studi pendahuluan dilakukan pada 10 orang mahasiswa Prodi Kebidanan Curup secara acak di tingkat II kebidanan hasil studi menunjukan bahwa seluruh mahasiswa mengatakan kondisi lahan praktik yang berbeda menyebabkan mahasiswa sulit menyesuaikan dengan lingkungan belajar klinik. Seluruh mahasiswa mengatakan ketidaksesuaian antara pembelajaran teori dan praktik. Sebagian besar mahasiswa mengatakan sudah lupa dengan teori dan praktik di laboratorium karena saat terjun ke rumah sakit baru di semester V. Seluruh mahasiswa mengatakan takut salah untuk memulai tindakan ke pasien langsung dengan alasan alat tidak sesuai standar praktik laboratorium di kampus.

Berdasarkan berbagai gejala dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *self efficacy* mahasiswa bidan pada penempatan pertama praktik klinik.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan *active research*. Data disajikan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa tingkat I kebidanan Curup dalam menghadapi praktik klinik kebidanan. Pemilihan rancangan penelitian kualitatif pada penelitian ini karena penelitian kualitatif lebih memungkinkan untuk menjelaskan kenyataan yang terjadi pada subyek penelitian dengan sesungguhnya (Creswell, 1994). Penelitian kualitatif juga

mengacu pada paradigma naturalistik yang berusaha memahami dan mengamati suatu fenomena atau kejadian secara alamiah, peneliti tidak memanipulasi kejadian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa tingkat II Prodi Kebidanan Curup dalam menghadapi praktik klinik kebidanan tahun 2013. Fokus utama penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa tentang keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan praktik, kemampuan klinik yang dimiliki mahasiswa serta keyakinan mahasiswa untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam menghadapi praktik klinik. Di samping itu akan diketahui pula persepsi dan harapan *user* terhadap kemampuan klinik mahasiswa dalam melaksanakan praktik klinik kebidanan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subyek penelitian berjumlah 18 orang yang dibagi menjadi subyek untuk wawancara mendalam 6 orang, triangulasi *Clinical Instructure (CI)* RSUD 2 orang dan subyek untuk diskusi kelompok terarah 12 orang. Kriteria subyek penelitian adalah, mahasiswa aktif pada tingkat III kebidanan tahun akademik 2012-2013, menduduki peringkat 1 s.d. 6 dan peringkat 35 s.d. 40, bersedia menjadi informan penelitian. Subyek penelitian ditentukan dengan melakukan studi kuantitatif berupa studi dokumenter dengan mempelajari buku arsip evaluasi mahasiswa pada bagian kurikulum prodi kebidanan Curup untuk memperoleh daftar peringkat mahasiswa. Subyek penelitian untuk diskusi kelompok terarah ditentukan berdasarkan kriteria yang sama dengan subyek penelitian untuk wawancara, tetapi dilakukan pada subyek yang berbeda, sehingga subyek penelitian yang telah diwawancara tidak ikut serta dalam diskusi kelompok terarah. Pemilihan subyek penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi serta untuk melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan pedoman yang sama melalui teknik yang berbeda (Sugiyono, 2007). Jumlah subyek pada diskusi kelompok terarah berjumlah 12 orang. Peneliti membatasi jumlah peserta diskusi kelompok

terarah agar peneliti dapat memberikan kesempatan kepada seluruh peserta diskusi untuk menyampaikan pendapat, sehingga peneliti dapat memperoleh pendapat dari seluruh peserta diskusi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kebidanan, informan triangulasi terhadap CI RSUD, *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan pada mahasiswa tingkat III Semester V peringkat tertinggi dan peringkat terendah maka dapat kita lihat hasil penelitian tentang dimensi magnitude, Generality, Strength.

Magnitude persepsi mahasiswa tentang keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan yang dirasakan sebelum melaksanakan praktik klinik. Dari 6 orang informan, 3 di antaranya menyatakan bahwa mereka yakin dapat menghadapi kesulitan selama praktik beralangsur. Mereka merasa yakin karena menyadari bahwa praktik klinik bagian dari proses pembelajaran yang harus dihadapi. Dari 6 orang, 3 di antaranya menyatakan bahwa mereka tidak yakin dapat menghadapi praktik klinik. Mereka merasa takut karena belum pernah berhadapan langsung dengan pasien sebelumnya. Petikan wawancara : “Agak kurang PD karena baru pertama praktik” (IU.6)

Pernyataan ini didukung dengan hasil FGD dengan informan triangulasi mahasiswa peringkat bawah dan peringkat atas yang menyatakan 5 dari 6 mahasiswa menyatakan bahwa awalnya mahasiswa merasa ragu-ragu dalam melaksanakan praktik, namun setelah praktik beberapa hari menjadi berani dan terbiasa dan satu mahasiswa menyatakan bahwa merasa serba salah di ruangan karena terdapat perbedaan cara bimbingan dari petugas ruangan. Petikan wawancara : “Awalnya ragu karena takut salah karena praktik di lahan itu tidak sesuai dengan yang dipelajari di kampus” (IT.4a)

Proses Bimbingan Lapangan terhadap Kemampuan Klinik Mahasiswa

Dari 6 orang informan utama 4 di antaranya menyatakan bahwa proses bimbingan

CI lapangan sudah cukup baik. Pembimbing mahasiswa bersama pasien, mendampingi mahasiswa dalam tindakan klinik, dari 6 orang informan 2 di antaranya menyatakan bahwa proses bimbingan yang menganggap remeh mahasiswa, memerintahkan sesuatu di luar kompetensi praktik dan dari 6 orang informan 2 di antaranya menyatakan bahwa pembimbing lahan di RSUD Linggau jauh lebih baik karena pembimbing langsung membimbing mahasiswa di samping pasien dan proses bimbingan lebih terarah. Petikan wawancara : *“Cukup baik karena langsung mengasah kemampuan klinik mahasiswa”* (IU. 5)

Demikian halnya dengan pernyataan informan triangulasi CI RSUD yang menyatakan bimbingan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pre dan post *conference* bersama mahasiswa, kami targetkan kepada semua mahasiswa untuk dapat mencapai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan kompetensi praktik yang dicapai kemudian mahasiswa kami diikutkan dalam kegiatan operan setiap ronde bimbingan langsung di samping pasien kami laksanakan seminggu sekali, kami juga diskusikan dengan mahasiswa tentang kemungkinan kendala yang dihadapi selama praktik berlangsung. Petikan wawancara : *“Sesuai dengan kerangka acuannya pre dan post conference berjalan.”*(IT.C2)

Generality Proses Bimbingan Lapangan terhadap Kemampuan Klinik Mahasiswa

Dari 6 orang informan utama 4 di antaranya menyatakan bahwa proses bimbingan CI lapangan sudah cukup baik. Pembimbing mahasiswa bersama pasien, mendampingi mahasiswa dalam tindakan klinik, dari 6 orang informan 2 di antaranya menyatakan bahwa proses bimbingan yang menganggap remeh mahasiswa, memerintahkan sesuatu di luar kompetensi praktik dan dari 6 orang informan 2 di antaranya menyatakan bahwa pembimbing CI di RSUD Linggau jauh lebih baik, karena pembimbing langsung membimbing mahasiswa di samping pasien dan proses bimbingan lebih terarah. Petikan wa-

wancara : *“Cukup baik karena langsung mengasah kemampuan klinik mahasiswa”* (IU. 5).

Demikian halnya dengan pernyataan informan triangulasi pembimbing lahan RSUD yang menyatakan bimbingan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pre dan post *conference* bersama mahasiswa, kami targetkan kepada semua mahasiswa untuk dapat mencapai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan kompetensi praktik yang dicapai kemudian mahasiswa kami diikutkan dalam kegiatan operan setiap ronde bimbingan langsung selain pasien kami laksanakan seminggu sekali, kami juga diskusikan dengan mahasiswa tentang kemungkinan kendala yang dihadapi selama praktik berlangsung. Petikan wawancara : *“Sesuai dengan kerangka acuannya pre dan post conference berjalan.”* (IT.C2)

Strength Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan

Dari 6 orang informan 4 di antaranya menyatakan bahwa faktor penghambat yang dirasakan adalah adanya jadwal dinas terlalu padat, tidak semua CI lapangan tahu akan kompetensi yang akan dicapai, yang teratur, pasien di lapangan kurang bervariasi sehingga tidak semua kompetensi dapat dicapai. Terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan di lapangan, beberapa senior kurang kooperatif terhadap mahasiswa. Petikan wawancara : *“Tugas banyak.. CI lapangan tidak tau kompetensi yang akan dicapai.”* (IU. 1)

Hal ini didukung dengan pernyataan informan triangulasi CI RSUD yang menyatakan saat mahasiswa praktik pasien yang ada di ruangan tidak ada atau kurang sehingga pencapaian klinik mahasiswa kurang. Petikan wawancara : *“Ya terkadang mahasiswa banyak sementara pasien kurang.”* (CI.1)

Pencapaian kompetensi praktik, dari 6 orang informan semuanya menyatakan bahwa sebagian kompetensi sudah dapat dicapai selain praktik berlangsung. Kompetensi yang sulit dicapai adalah persalinan patologis dan

pemasangan alat kontrasepsi IUD dan implan. Petikan wawancara : “Sebagian besar kompetensi dapat dicapai” (IU.3).

Diperkuat dengan pernyataan dari FGD pada mahasiswa peringkat atas pencapaian target masih kurang di rumah sakit karena sebagian mahasiswa hanya melihat saja belum dapat dipercaya untuk melakukan tindakan langsung dengan pasien. Petikan wawancara : “Yang sulit dicapai itu tentang persalinan patologis..”(IT.A3).

PEMBAHASAN

Magnitude Persepsi Mahasiswa tentang Keyakinan akan Kemampuannya dalam Menghadapi Kesulitan yang Dirasakan Sebelum Melaksanakan Praktik Klinik

Dari uraian wawancara informan utama dan informan triangulasi mahasiswa yakin dapat menghadapi kesulitan selama praktik berlangsung dan menyadari bahwa praktik klinik bagian dari proses pembelajaran yang harus dihadapi, tetapi masih ada juga di antara mereka tidak yakin dapat menghadapi praktik klinik dan merasa takut karena belum pernah berhadapan langsung dengan pasien sebelumnya.

Menurut teori Baron dan Byrne (2004) mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan. Diperkuat dengan pernyataan CI RSUD yang menyatakan mahasiswa masih takut bila berhadapan dengan pasien, memilih menghindar dari pasien dan mereka lebih suka ngobrol dan bersembunyi di ruangan. Seharusnya setiap individu dapat diyakinkan secara verbal oleh lingkungannya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila individu mendapatkan informasi bahwa dirinya mampu dan memiliki kompetensi dalam bidang tertentu, hal ini dapat menambah keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang berarti *self efficacy* individu itu meningkat, dan sebaliknya bila mendapat informasi bahwa individu tersebut tidak mampu dalam bi-

dang tertentu, maka hal ini dapat mengurangi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang berarti *self efficacy* akan rendah.

Generality Persepsi Mahasiswa tentang Keyakinannya untuk Tetap Bertahan dalam Menghadapi Kesulitan dalam Menghadapi Praktik Klinik

Dari uraian wawancara informan utama dan informan triangulasi mahasiswa yakin dapat menghadapi kesulitan selama praktik karena di lahan praktik ada pembimbing yang dapat memberikan arahan selama praktik klinik kebidanan. Menurut Watson & Thramp dengan memilih hal-hal yang diharapkan dapat dicapai atau dipenuhi. Seiring dengan berjalannya waktu, individu akan dapat terlatih untuk memilih sasaran yang semakin tinggi dan memilih kesulitan yang tinggi untuk dicapai.

Didukung dengan teori menurut Badura informasi tentang kemampuan diri setiap individu dapat diyakinkan secara verbal oleh lingkungannya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila individu mendapatkan informasi bahwa dirinya mampu dan memiliki kompetensi dalam bidang tertentu, hal ini dapat menambah keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang berarti *self efficacy* individu itu meningkat, dan sebaliknya bila mendapat informasi bahwa individu tersebut tidak mampu dalam bidang tertentu, maka hal ini dapat mengurangi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang berarti *self efficac* akan rendah.

Strength Faktor-Faktor Menghambat Pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan

Dari uraian wawancara informan utama dan informan triangulasi tidak semua CI lapangan tahu akan kompetensi yang akan dicapai dan pasien di lapangan kurang bervariasi sehingga tidak semua kompetensi dapat dicapai. Terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan di lapangan, beberapa senior kurang kooperatif terhadap mahasiswa. Di-

mensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang dapat dicapai. Jika seseorang dihadapkan pada suatu tugas yang tersusun menurut tingkat kesulitannya masing-masing, maka akan lebih cenderung memilih tugas yang lebih mudah dan sederhana, dan dilanjutkan dengan tugas yang lebih sulit sampai dengan tugas yang sangat sulit yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan pada masing-masing tingkat. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung akan memilih mengerjakan tugas yang sifatnya sulit dibandingkan tugas yang sifatnya mudah.

Padatnya kurikulum 2011 untuk praktik dilakukan disemester V dan VI menjadi keluhan mahasiswa yang merasa lelah dengan sistem PKK, keberatan CI lahan praktik sehingga tidak semua kompetensi dapat dicapai. Selain CI mahasiswa juga sering kontak dengan bidan/perawat yang dinas sore dan malam hari tidak semua pegawai mengerti kompetensi. Pengetahuan dan kompetensi klinik disini meliputi pengetahuan akan ilmu kebidanan yang dimiliki pengajar harus luas dan memahaminya secara mendalam. Di samping ilmu kebidanan yang diberikan kepada peserta didik, pengajar juga harus memiliki pengetahuan akan materi-materi yang berhubungan dengan hal itu. Kemampuan untuk menganalisa teori dan mengumpulkannya dari berbagai sumber, menitikberatkan pada pemahaman, kemauan untuk mendiskusikan dengan peserta didik mengenai pandangan atau pendapat yang berkaitan dengan bimbingan. Pengajar klinik yang efektif juga berperan sebagai perawat pelaksana (*clinician*). Mempertahankan kompetensi klinik sangat penting, diantaranya untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Bandura, A. 2002. Social cognitive theory of mass communications. In: Bryant, J. & Zillman, D. (Eds.). *Media effects: Advances in theory and research*. 2nd Ed., p. 121-153. New Jersey: Lawrence Erlbaum.

KESIMPULAN

Magnitude sebagian besar mahasiswa yakin akan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan yang dirasakan sebelum melaksanakan praktik klinik dapat menghadapi kesulitan selama praktik berlangsung dan menyadari bahwa praktik klinik bagian dari proses pembelajaran yang harus dihadapi.

Generality sebagian besar mahasiwi sudah yakin dapat menghadapi kesulitan selama praktik karena di lahan praktik ada pembimbing yang dapat memberikan arahan selama praktik klinik kebidanan. Proses bimbingan institusi terhadap kemampuan klinik mahasiswa dalam melaksanakan praktik klinik kebidanan masih kurangnya bimbingan dari pembimbing pendidikan karena datangnya tidak sesuai dengan jadwal, adanya keterbatasan waktu pertemuan dan pembimbing pendidikan datang seminggu 2 kali.

Strength faktor-faktor mendukung praktik klinik kebidanan adanya jadwal dinas yang teratur, CI peduli terhadap mahasiswa sikap pegawai yang menerima kehadiran mahasiswa praktik, pasien bersedia bekerjasama dengan mahasiswa dan dari rekan-rekan kerja di ruangan sehingga mereka juga ikut serta dalam proses bimbingan kepada mahasiswa.

Faktor-faktor menghambat pelaksanaan praktik klinik kebidanan masih kurangnya pemahaman CI akan kompetensi yang akan dicapai, pasien di lapangan kurang bervariasi sehingga tidak semua kompetensi dapat dicapai dan terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Pencapaian kompetensi klinik semua sudah dapat dicapai selama praktik berlangsung, kompetensi yang sulit dicapai adalah persalinan patologis dan pemasangan alat kontrasepsi IUD dan implan.

Bandura, A. 2004. Social cognitive theory for personal and social change by enabling media. In: Singhal, Arvind., Cody, Michael J., Rogers, Everett M. & Sabido, Miguel. (Eds.). *Entertainment-education and social change*, p. 75-96.

- Beuzendehot, M.C., Koch, S., & Netshandama, V.O. 1999. The *Role* of the ward manager in creating a conducive clinical learning Environment for nursing students. *Curationis*, 22 : 46-52
- Dunn, S.V.,& Burnett, P. 2002. The developmental clinical learning Environment scale. *Journal of advanced nursing*. 22: 1163-1173.
- Haryati Ningsih Purwandari, 2011. Permasalahan mahasiswa pada Penempatan Praktik Ners pertama kali di Stase Keperawatan Anak FKIK Unsoed Purwokerto, Jurusan Keperawatan, *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes* volume 11 nomor 1.
- Poerwandari, E.K. 2001. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.